

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin terletak di Jalan Kampung Melayu Darat RT. 11 No. 31 Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Pada awalnya MAN 1 Banjarmasin didirikan pada tahun 1978 (SK Menteri Agama No. 7 Tahun 1978). Madrasah ini semula adalah Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) 1946. Kemudian menjadi Sekolah Persiapan Institut Agama Islam (SPIAIN).

Pada perkembangannya sangat dirasakan keperluan akan sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan DEPAG, maka didirikanlah sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan DEPAG baik negeri maupun swasta, sehingga MAN Banjarmasin berubah menjadi MAN 1 Banjarmasin.

Selama MAN 1 Banjarmasin berjalan, beberapa nama Kepala Madrasah yang pernah memimpin dan bertugas hingga sekarang yaitu:

Tabel 4. 1. Periode Kepemimpinan di MAN 1 Banjarmasin sejak 1978 sampai sekarang

No	Nama	Periode
1	H. Taufiqurrahman, BA	1978 - 1988
2	Drs. H. Baderi	1988 - 1992
3	Drs. H. Mulkani	1992 - 1999
4	Drs. H. Abdul Fattah	1999 - 2003

Lanjutan Tabel 4.1. Periode Kepemimpinan di MAN 1 Banjarmasin sejak 1978 sampai sekarang

No	Nama	Periode
5	Drs. H. Sabri Ismail	2003 - 2004
6	Drs. H. Bakhruddin Noor	2004 - sekarang

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin Tahun 2009/2010

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MAN 1 Banjarmasin

Di MAN 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2009/2010 terdapat seorang Kepala Madrasah dengan 38 orang tenaga pengajar, seorang kepala TU, 7 orang pelaksana TU, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang petugas laboratorium IPA, 2 orang *cleaning service*, 2 orang *security*, 1 orang tukang kebun, dan seorang penjaga malam.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan MAN 1 Banjarmasin tahun ajaran 2009/2010 dapat di lihat pada lampiran.

3. Keadaan Siswa MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2009/2010 memiliki siswa sebanyak 531 orang yang terdiri dari 225 orang laki-laki dan 306 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. 2. Keadaan Siswa MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XA	17	23	40
2.	XB	13	24	37
3.	XC	14	23	37
4.	XD	16	24	40
5.	XE	16	21	37
6.	XI IPA 1	16	20	36
7.	XI IPA 2	17	20	37
8.	XI IPA 3	9	27	36

Lanjutan Tabel 4. 2. Keadaan Siswa MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
9.	XI IPS 1	18	10	28
10.	XI IPS 2	14	11	25
11.	XII IPA 1	16	20	36
12.	XII IPA 2	13	24	37
13.	XII IPA 3	10	28	38
14.	XII IPS 1	20	10	30
15.	XII IPS 2	21	16	37
Jumlah		225	306	531

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin Tahun 2009/2010

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MAN 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2009/ 2010

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	15 buah
2.	Ruang Guru	1 buah
3.	Ruang Perpustakaan	1 buah
4.	Ruang Internet	1 buah
5.	Ruang TU	1 buah
6.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
7.	Ruang BP	1 buah
8.	Ruang UKS	1 buah
9.	Ruang Ibadah/Mushala	1 buah
10.	Laboratorium IPA	1 buah
11.	Laboratorium Bahasa	1 buah
12.	Ruang Keterampilan Komputer	1 buah
13.	Koperasi	2 buah
14.	WC	4 buah
15.	Ruang Dapur	1 buah
16.	Halaman Parkir Kendaraan	2 buah

Sumber: Kantor Tata Usaha MAN 1 Banjarmasin Tahun 2009/2010

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan angket untuk memperoleh data. Data tersebut penulis sajikan menurut urutan masalah yang dikemukakan dari data yang ditemukan di lapangan. Sebelum penulis menyajikan data tentang persepsi siswa MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling, terlebih dahulu penulis ingin mengemukakan data tentang pelaksanaan program bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin.

Pada penyajian data tentang pelaksanaan program bimbingan konseling ini, penulis sajikan dalam bentuk uraian dengan teknik sebagaimana tersebut diatas, yakni wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui data tentang persepsi siswa MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling, penulis sajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik angket. Untuk mengetahui data tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya, penulis sajikan sebagian dalam bentuk tabel dan sebagian lagi dalam bentuk uraian dengan menggunakan teknik angket dan wawancara.

Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling

1) Petugas Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin, dapat diketahui bahwa di MAN 1 Banjarmasin terdapat seorang petugas bimbingan konseling, yang bernama Ibu Dra. Rasuna.

Dilihat dari segi pendidikan, beliau merupakan seseorang yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan profesinya yaitu Sarjana S1 jurusan Bimbingan Konseling FKIP Uniska tahun 1994.

Dilihat dari segi pengalaman, beliau bertugas sebagai petugas bimbingan konseling sejak tahun 2000 sampai sekarang, yaitu sekitar 10 tahun lamanya. Ilmu tentang bimbingan konseling tidak hanya beliau dapat dari kuliah, tetapi beliau juga pernah mengikuti berbagai penataran dan pelatihan di bidang bimbingan konseling.

Selain petugas bimbingan konseling, terdapat beberapa orang guru lain yang ikut membantu dan dilibatkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Hal ini disebabkan jumlah petugas bimbingan konseling hanya 1 orang. Pada kelas XI, selain Ibu Dra. Rasuna, juga ada Ibu Dra. Erni Rahma Diyani dan Bapak Drs. Syahrani. Dengan adanya keterlibatan guru ini, maka petugas bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin ini dapat dikatakan sudah cukup jika dibandingkan dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan konseling sangat didukung oleh adanya petugas bimbingan konseling yang profesional.

2) Program Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin, dapat diketahui bahwa madrasah ini mempunyai program dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Program bimbingan konseling yang penulis sajikan adalah pada kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010. Program-program tersebut meliputi:

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini dimulai dengan kegiatan penyusunan program. Dalam menyusun program dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru bimbingan. Dan pada program terlihat bahwa penyusunan program dilakukan pada bulan Juli minggu pertama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan konsultasi program bimbingan konseling. Dalam konsultasi, program ini dapat dikerjakan oleh tenaga ahli bimbingan atau guru bimbingan. Dan pada program terlihat bahwa konsultasi program dilakukan pada bulan Juli minggu kedua. Untuk kegiatan penyediaan fasilitas dapat dilaksanakan atau diperoleh melalui kebijakan sekolah. Dan pada program terlihat bahwa penyediaan fasilitas ini dilakukan pada bulan Juli minggu kedua. Kemudian untuk penyediaan administrasi bimbingan konseling juga dilaksanakan atau diperoleh melalui kebijakan sekolah. Pada program terlihat bahwa administrasi bimbingan konseling ini diadakan pada bulan Juli minggu pertama. Dan yang terakhir yaitu mengenai pengorganisasian bimbingan konseling. Hal ini dilaksanakan atau diperoleh melalui kebijakan sekolah dan guru pembimbing. Pada program terlihat bahwa pengorganisasian bimbingan konseling ini dilakukan pada bulan Juli minggu ketiga.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini sebelumnya dapat dijelaskan bahwa untuk sasaran kelas yaitu kelas XI dan target yaitu orang (siswa) mempunyai kesamaan dalam layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan layanan konsultasi. Selanjutnya dapat dilihat pada uraian berikut:

- a) Layanan orientasi, layanan ini dapat diberikan melalui bidang bimbingan karir. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pemahaman dan pencegahan yaitu siswa dapat memahami dan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan. Yang didukung dengan metode ceramah dan tanya jawab. Layanan orientasi ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing. Program ini dapat dilaksanakan pada bulan Juli minggu ketiga.
- b) Layanan informasi, layanan ini dapat diberikan melalui bidang bimbingan belajar dan sosial. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pemahaman dan pencegahan yaitu siswa dapat memahami dan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan. Yang didukung dengan metode ceramah dan tanya jawab. Layanan informasi ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing. Program ini dapat dilaksanakan secara rutin mulai dari bulan Juli sampai Desember pada setiap minggunya.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran, layanan ini dapat diberikan melalui bidang bimbingan karir. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pencegahan dan pemeliharaan yaitu siswa dapat tercegah dan terpelihara dari hal-hal yang dapat merusak atau mengganggu proses pembelajaran. Yang didukung dengan metode ceramah dan tugas. Layanan

penempatan dan penyaluran ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing dan pihak-pihak yang berwenang. Program ini dapat dilaksanakan sesuai jadwal pada bulan Juli dan Oktober minggu ketiga, serta pada bulan Desember minggu kedua.

- d) Layanan penguasaan konten, layanan ini dapat diberikan melalui bidang bimbingan belajar dan pribadi. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pemahaman dan pengembangan yaitu siswa dapat memahami dan mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar dan pengembangan dirinya. Yang didukung dengan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas. Layanan penguasaan konten ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing. Program ini dapat dilaksanakan sesuai jadwal secara rutin, mulai dari bulan Juli sampai Desember pada setiap minggunya.
- e) Layanan konseling perorangan, layanan ini dapat diberikan melalui bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial, dan karir. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pengentasan (lebih kepada penyembuhannya) terhadap masalah-masalah yang dihadapi klien (siswa). Yang didukung dengan metode wawancara. Layanan konseling perorangan ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing. Program ini dapat dilaksanakan dengan tidak terjadwal (dilaksanakan sesuai keperluan). Menurut hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling, ada siswa yang diberikan konseling pada bulan Oktober minggu pertama.

- f) Layanan bimbingan kelompok, layanan ini dapat diberikan melalui bidang bimbingan sosial. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pemahaman dan pengembangan yaitu siswa dapat memahami dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam bersosialisasi secara berkelompok. Yang didukung dengan metode ceramah, tugas, dan diskusi. Layanan bimbingan kelompok ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing. Program ini dapat dilaksanakan secara rutin, mulai dari bulan Juli sampai Desember pada setiap minggunya.
- g) Layanan konseling kelompok, layanan ini dapat diberikan melalui bidang bimbingan pribadi. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pengentasan (lebih kepada penyembuhannya) terhadap masalah-masalah yang dihadapi klien (siswa). Yang didukung dengan metode ceramah, tugas, dan diskusi. Layanan konseling kelompok ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing. Program ini dapat dilaksanakan secara rutin dari bulan Juli sampai Desember.
- h) Layanan konsultasi, layanan ini dapat diberikan melalui bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pengentasan (lebih kepada penyembuhannya) terhadap masalah-masalah yang dihadapi klien (siswa). Yang didukung dengan metode wawancara. Layanan konsultasi ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing. Program ini dapat dilaksanakan dengan tidak terjadwal (dilaksanakan sesuai keperluan). Menurut hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling, belum ada siswa yang datang berkonsultasi sampai pada bulan Desember ini.

Ketiga, kegiatan pendukung. Pada kegiatan ini sebelumnya juga dapat dijelaskan bahwa untuk sasaran kelas, yaitu kelas XI dan targetnya yaitu orang (siswa) mempunyai kesamaan dalam aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Selanjutnya dapat dilihat pada uraian berikut:

- a) Aplikasi instrumentasi, kegiatan pendukung ini dapat dilakukan melalui bidang bimbingan pribadi dan belajar. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pemahaman agar mengetahui tentang keadaan diri siswa. Kegiatan ini diiringi dengan metode angket, dan dapat dikerjakan oleh guru pembimbing. Program kegiatan pendukung ini dilaksanakan dengan tidak terjadwal (dilaksanakan sesuai keperluan).
- b) Himpunan data, kegiatan pendukung ini dapat dilakukan melalui bidang bimbingan pribadi dan belajar. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pemahaman juga agar mengetahui tentang keadaan diri siswa. Kegiatan ini diiringi dengan metode angket, observasi, dan alat pengumpul data lainnya. Hal ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing dan pihak terkait lainnya. Program kegiatan pendukung ini dilaksanakan dengan tidak terjadwal (dilaksanakan sesuai keperluan).
- c) Konferensi kasus, kegiatan pendukung ini dapat dilakukan melalui bidang bimbingan pribadi. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pemahaman dan pengentasan. Kegiatan ini diiringi dengan metode wawancara dan diskusi. Hal ini dapat dikerjakan oleh kepala sekolah dan guru

pembimbing serta pihak terkait lainnya. Program kegiatan pendukung ini dilaksanakan dengan tidak terjadwal (dilaksanakan sesuai keperluan).

- d) Kunjungan rumah, kegiatan pendukung ini dapat dilakukan melalui bidang bimbingan pribadi dan sosial. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pemahaman dan pengentasan. Kegiatan ini diiringi dengan metode tanya jawab dan observasi, dan alat pengumpul data lainnya. Hal ini dapat dikerjakan oleh guru pembimbing dan pihak terkait lainnya. Program kegiatan pendukung ini dilaksanakan dengan tidak terjadwal (dilaksanakan sesuai keperluan).
- e) Alih tangan kasus, kegiatan pendukung ini dapat dilakukan melalui bidang bimbingan pribadi. Dalam hal ini berguna untuk memperoleh manfaat dari fungsi pengentasan. Kegiatan ini diiringi dengan metode reveal. Hal ini dapat dikerjakan oleh petugas berwenang atau ahli.

Keempat, evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah program bimbingan konseling telah membawa dampak atau hasil tertentu terhadap klien (siswa) atau belum. Kegiatan ini dilaksanakan secara tidak terjadwal dan sesuai keperluan.

Kelima, analisa. Analisa dilakukan setelah mengetahui dampak atau hasil tertentu yang didapat pada diri klien (siswa). Hasil tersebut kemudian dianalisis melalui pengamatan terhadap perubahan tingkah laku siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara tidak terjadwal dan sesuai keperluan.

Keenam, tindak lanjut. Dari hasil analisis yang dilakukan, selanjutnya diadakan tindak lanjut untuk masalah siswa tersebut. Kegiatan ini juga dilakukan sesuai keperluan dan tidak terjadwal.

Ketujuh, laporan. Dalam laporan ini termuat kegiatan menyusun laporan layanan, menyampaikannya kepada pihak yang terkait, dan mendokumentasikannya. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir semester yaitu bulan Desember minggu keempat.

Dalam program bimbingan konseling yang dilaksanakan di MAN 1 Banjarmasin meliputi tersedianya ruangan khusus sebagai suatu wadah untuk menyelenggarakan pelayanan terhadap siswa. Ruangan bimbingan konseling di madrasah ini ada satu buah yang dilengkapi dengan 1 buah ruang tamu, 2 buah meja kerja, dan 2 buah lemari arsip siswa. Sedangkan peralatan-peralatan yang dimiliki oleh petugas bimbingan konseling diantaranya meliputi buku catatan pribadi siswa dan alat pengumpul data berupa angket.

Dalam penyajian data mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling, penulis memperoleh data dari hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling bahwa petugas bimbingan konseling belum memiliki program pelaksanaan bimbingan konseling dalam bentuk dokumentasi resmi, tetapi hanya melalui catatan-catatan biasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling

No.	Program Bimbingan Konseling	Keterangan
1.	Penyusunan a. Penyusunan program b. Konsultasi program c. Penyediaan fasilitas d. Penyediaan administrasi BK e. Pengorganisasian BK	terlaksana terlaksana terlaksana terlaksana terlaksana
2.	Pelaksanaan layanan a. Layanan orientasi b. Layanan informasi c. Layanan penempatan dan penyaluran d. Layanan penguasaan konten e. Layanan konseling perorangan f. Layanan konseling kelompok g. Layanan konsultasi	terlaksana terlaksana terlaksana terlaksana terlaksana terlaksana belum terlaksana
3.	Kegiatan pendukung a. Aplikasi instrumentasi b. Himpunan data c. Konferensi kasus d. Kunjungan rumah e. Alih tangan kasus	terlaksana belum terlaksana belum terlaksana belum terlaksana belum terlaksana
4.	Evaluasi	terlaksana
5.	Analisa	terlaksana
6.	Tindak lanjut	belum terlaksana
7.	Laporan	terlaksana

Pada tabel diatas, mengenai program pelaksanaan bimbingan konseling tersebut adalah data yang diambil penulis dari kelas XI semester ganjil tahun 2009/2010.

3) Layanan Bimbingan Konseling

Menurut hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin dapat diketahui tentang layanan bimbingan konseling. MAN 1 Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling selalu berpedoman pada layanan bimbingan yang telah dirancang dalam jangka waktu satu tahun.

Dalam hal ini petugas bimbingan konseling juga menjelaskan mengenai waktu pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa. Untuk waktu, harus disesuaikan dengan jadwal masuk kelas apabila layanan tersebut tempatnya harus masuk kelas. Sedangkan untuk pemberian layanan bimbingan konseling yang tempatnya di ruang BP dapat dilakukan kapan saja apabila ada waktu karena tidak terikat jadwal.

Berkaitan dengan hal diatas petugas bimbingan konseling menyatakan bahwa layanan orientasi ini dapat diadakan dalam satu tahun sekali dengan tempat yang nantinya dapat disesuaikan dengan kondisi dan keadaan. Sedangkan layanan informasi dapat dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan dengan tempat di ruang kelas karena layanan ini berupa penyajian informasi yang dituangkan kedalam materi layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam satu minggu sekali seama satu jam yang dibantu juga oleh guru-guru lain.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa di madrasah ini adalah sering terlambat, membolos, dan kesulitan dalam belajar.

Prosedur pemberian layanan terhadap siswa bermasalah tersebut adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa, khususnya siswa yang mempunyai masalah dengan kasus, dan kasus tersebut disertai dengan gejala yang nampak, kemudian ditentukan teknik pemberian bantuan yang sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah itu dilakukan pemberian bantuan kepada siswa baik melalui konseling, bimbingan sosial, *remedial teaching*, dan lain-lain.

Hasilnya setelah diberikan bimbingan konseling adalah baik-baik saja. Masalah dapat teratasi dengan dibantu adanya perubahan diri atau sikap yang

lebih baik dari siswa itu sendiri, serta adanya kebijakan juga dari sekolah. Akan tetapi hal ini juga harus diiringi dengan usaha pengawasan (pantau) dari petugas bimbingan konseling dan guru-guru lainnya yang terlibat dalam bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa selain didukung oleh adanya petugas bimbingan konseling dan program bimbingan konselingsnya, keberhasilan pelaksanaan program bimbingan konseling juga sangat ditentukan oleh adanya layanan bimbingan konseling. Dalam hal ini layanan bimbingan konseling berjalan sesuai dengan tujuannya sebab layanan-layanan tersebut sudah terlebih dahulu dirancang atau direncanakan untuk dapat menyesuaikan waktu pemberian layanan kepada siswa agar mendapatkan pelayanan yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Persepsi Siswa terhadap Program Bimbingan Konseling

Setelah diketahui data tentang pelaksanaan program bimbingan konseling, maka baru dapatlah diketahui juga tentang persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling.

1) Petugas Bimbingan Konseling

a) Ditinjau dari Segi Pribadi

Untuk mengetahui tentang persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling melalui petugas bimbingan konseling yang ditinjau dari segi pribadi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Pandangan Siswa tentang Perhatian Petugas Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	1	2,38
2	Baik	4	9,52
3	Cukup baik	24	57,14
4	Kurang baik	13	30,95
5	Tidak baik	-	-
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pribadi petugas bimbingan konseling (dalam hal pandangan siswa terhadap perhatiannya) itu berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 24 orang (57,14%).

Tabel 4.6 Tanggapan Siswa tentang Sikap Berkomunikasi Petugas Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat ramah	2	4,76
2	Ramah	9	21,42
3	Cukup ramah	29	69,04
4	Kurang ramah	1	2,38
5	Tidak ramah	1	2,38
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pribadi petugas bimbingan konseling (dalam hal tanggapan siswa terhadap sikap berkomunikasi) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 29 orang (69,04%).

Tabel 4.7 Penerimaan Siswa terhadap Pelayanan Petugas Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat senang	-	-
2	Senang	6	14,28
3	Cukup senang	26	61,90
4	Kurang senang	10	23,80
5	Tidak senang	-	-
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pribadi petugas bimbingan konseling (dalam hal penerimaan siswa terhadap pelayanannya) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 26 orang (61,90%).

b) Ditinjau dari Segi Cara Kerja

Untuk mengetahui tentang persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling yang ditinjau dari segi cara kerjanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Pandangan Siswa tentang Bimbingan Dan Arahan Petugas Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	1	2,38
2	Baik	9	21,42
3	Cukup baik	23	54,76
4	Kurang baik	9	21,42
5	Tidak baik	-	-
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa cara kerja petugas bimbingan konseling (dalam hal pandangan siswa terhadap bimbingan dan arahannya) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 23 orang (54,76%).

Tabel 4.9 Tanggapan Siswa terhadap Hasil Cara Kerja Petugas Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat memuaskan	1	2,38
2	Memuaskan	-	-
3	Cukup memuaskan	26	61,90
4	Kurang memuaskan	14	33,33
5	Tidak memuaskan	1	2,38
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa cara kerja petugas bimbingan konseling (dalam hal tanggapan siswa terhadap hasil cara kerjanya) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 26 orang (61,90%).

Tabel 4.10 Penerimaan Siswa terhadap Kesesuaian Cara Kerja Petugas Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sesuai	-	-
2	Sesuai	5	11,90
3	Cukup sesuai	28	66,66
4	Kurang sesuai	8	19,04
5	Tidak sesuai	1	2,38
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa cara kerja petugas bimbingan konseling (dalam hal penerimaan siswa terhadap kesesuaian cara kerjanya) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 28 orang (66,66%).

c) Ditinjau dari Segi Fungsi

Untuk mengetahui tentang persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsinya ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Pandangan Siswa terhadap Petugas Bimbingan Konseling tentang Fungsi sebagai Konselor dan Pemberi Layanan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	1	2,38
2	Baik	12	28,57
3	Cukup baik	20	47,61
4	Kurang baik	9	21,42
5	Tidak baik	-	-
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi petugas bimbingan konseling (dalam hal pandangan siswa terhadap fungsi sebagai konselor dan pemberi layanan) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 20 orang (47,61%).

Tabel 4.12 Tanggapan Siswa terhadap Kesesuaian Petugas Bimbingan Konseling sebagai Tempat Berkonsultasi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sesuai	5	11,90
2	Sesuai	12	28,57
3	Cukup sesuai	16	38,09
4	Kurang sesuai	5	11,90
5	Tidak sesuai	4	9,52
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi petugas bimbingan konseling (dalam hal tanggapan siswa terhadap kesesuaiannya sebagai tempat berkonsultasi) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 16 orang (38,09%).

Tabel 4.13 Penerimaan Siswa terhadap Keberadaan Petugas Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat menerima	1	2,38
2	Menerima	15	35,71
3	Cukup menerima	19	45,23
4	Kurang menerima	5	11,90
5	Tidak menerima	2	4,76
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi petugas bimbingan konseling (dalam hal penerimaan siswa terhadap keberadaannya) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 19 orang (45,23%).

2) Program Bimbingan Konseling Ditinjau dari Segi Manfaat

Untuk mengetahui tentang persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling ditinjau dari segi manfaatnya ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Pandangan Siswa terhadap Bantuan Program Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat membantu	1	2,38
2	Membantu	2	4,76
3	Cukup membantu	23	54,76
4	Kurang membantu	7	16,66
5	Tidak membantu	9	21,42
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat program bimbingan konseling (dalam hal pandangan siswa terhadap bantuannya) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 23 orang (54,76%).

Tabel 4.15 Tanggapan Siswa terhadap Penyajian Informasi Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	7	16,66
3	Cukup baik	25	59,52
4	Kurang baik	7	16,66
5	Tidak baik	3	7,14
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat program bimbingan konseling (dalam tanggapan siswa terhadap penyajian informasinya) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 25 orang (59,52%).

Tabel 4.16 Penerimaan Siswa terhadap Manfaat Program Bimbingan Konseling yang Dirasakan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat merasakan	-	-
2	Merasakan	5	11,90
3	Cukup merasakan	13	30,95
4	Kurang merasakan	18	42,85
5	Tidak merasakan	6	14,28
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat program bimbingan konseling (dalam penerimaan siswa terhadap manfaat yang dirasakan) berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 18 orang (42,85%).

3) Bimbingan Konseling dari Segi Layanannya

Untuk mengetahui tentang persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap bimbingan konseling ditinjau dari segi layanannya ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.17 Pandangan Siswa terhadap Layanan-Layanan Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	-	-
2	Baik	3	7,14
3	Cukup baik	30	71,42
4	Kurang baik	9	21,42
5	Tidak baik	-	-
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling (dalam hal pandangan siswa terhadap layanan-layanannya) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 30 orang (71,42%).

Tabel 4.18 Tanggapan Siswa terhadap Pemberian Materi Layanan Bimbingan Konseling di Kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat jelas	1	2,38
2	Jelas	6	14,28
3	Cukup jelas	19	45,23
4	Kurang jelas	15	35,71
5	Tidak jelas	1	2,38
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling (dalam tanggapan siswa terhadap pemberian materi layanan di kelas) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 19 orang (45,23%).

Tabel 4.19 Penerimaan Siswa terhadap Penyampaian Materi Informasi Layanan Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat memahami	-	-
2	Memahami	7	16,66
3	Cukup memahami	20	47,61
4	Kurang memahami	10	23,80
5	Tidak memahami	5	11,90
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling (dalam penerimaan siswa terhadap penyampaian materi informasi) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 20 orang (47,61%).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa terhadap Program Bimbingan Konseling

1) Pengaruh Teman Sekelompok

Untuk mengetahui tentang tingkat pengaruh teman sekelompok siswa terhadap bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Informasi Siswa kepada Temannya tentang Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	1	2,38
3	Cukup sering	10	23,80
4	Kurang Sering	18	42,85
5	Tidak sering	13	30,95
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sekelompok (dalam hal informasi siswa kepada temannya tentang bimbingan konseling) berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 18 orang (42,85%).

Tabel 4.21 Saran Siswa kepada Temannya yang Mempunyai Masalah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menyarankan agar berkonsultasi dengan petugas bimbingan konseling	13	30,95
2	Menyarankan agar berkonsultasi dengan wali kelas	3	7,14
3	Menyarankan agar berkonsultasi dengan guru piket	-	-
4	Mendiamkannya saja	4	9,52
5	Menasehati sendiri	22	52,38
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sekelompok (dalam hal saran siswa kepada temannya yang mempunyai masalah) berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 22 orang (52,38%).

Tabel 4.22 Alasan Siswa Berkonsultasi dengan Petugas Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kemauan sendiri	15	35,71
2	Dipanggil petugas bimbingan konseling	8	19,04
3	Dipanggil wali kelas	-	-
4	Dipanggil guru piket	1	2,38
5	Dorongan teman	18	42,85
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sekelompok (dalam hal alasan siswa berkonsultasi dengan petugas bimbingan koseling) berada pada kategori tidak baik dengan frekuensi 18 orang (42,85%).

2) Pemahaman Siswa tentang Arti dan Maksud Bimbingan Konseling

Untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman siswa tentang arti dan maksud bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Pemahaman Siswa tentang Arti dan Maksud Bimbingan Konseling

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat memahami	-	-
2	Memahami	9	21,42
3	Cukup memahami	17	40,47
4	Kurang memahami	11	26,19
5	Tidak memahami	5	11,90
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang arti dan maksud bimbingan konseling berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 17 orang (40,47%).

Tabel 4.24 Pengetahuan Siswa tentang Bimbingan Konseling Tidak Hanya Diperuntukkan bagi Mereka yang Mempunyai Masalah saja

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat mengetahui	2	4,76
2	Mengetahui	8	19,04
3	Cukup mengetahui	11	26,19
4	Kurang mengetahui	14	33,33
5	Tidak mengetahui	7	16,66
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang bimbingan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang mempunyai masalah saja berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 14 orang (33,33%).

3) Kemampuan Petugas Bimbingan Konseling

Untuk mengetahui tentang tingkat kemampuan petugas bimbingan konseling dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 25 Keaktifan Petugas Bimbingan Konseling Memantau Siswa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat aktif	-	-
2	Aktif	3	7,14
3	Cukup aktif	11	26,19
4	Kurang aktif	27	64,28
5	Tidak aktif	1	2,38
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas bimbingan konseling (dalam hal keaktifannya memantau siswa) berada pada kategori kurang baik dengan frekuensi 27 orang (64,28%).

Tabel 4. 26 Kemampuan Petugas Bimbingan Konseling dalam Hal Menjalankan Tugasnya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	1	2,38
2	Baik	3	7,14
3	Cukup baik	26	61,90
4	Kurang baik	12	28,57
5	Tidak aktif	-	-
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas bimbingan konseling (dalam hal menjalankan tugasnya) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 26 orang (61,90%).

Tabel 4. 27 Kesan Siswa terhadap Kemampuan Petugas Bimbingan Konseling ketika Menyampaikan atau Memberikan Layanan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat menarik	-	-
2	Menarik	2	4,76
3	Cukup menarik	18	42,85
4	Kurang menarik	17	40,47
5	Tidak menarik	5	11,90
Jumlah		42	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan petugas bimbingan konseling (dalam hal kesan siswa terhadap kemampuannya ketika menyampaikan atau memberikan layanan) berada pada kategori cukup baik dengan frekuensi 18 orang (42,85%).

2. Analisis

Setelah data disajikan secara keseluruhan baik dalam bentuk uraian atau tabel sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan urutan data yang disajikan.

a. Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling

1) Petugas Bimbingan Konseling

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan konseling yakni di sekolah dan di madrasah, juga memiliki dua tipe profesional dan non profesional. Petugas bimbingan konseling profesional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai petugas bimbingan konseling (tidak mengajar). Sedangkan petugas bimbingan konseling non profesional adalah mereka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi.

Dari hasil penelitian di MAN 1 Banjarmasin ini terdapat satu orang petugas bimbingan konseling. Yang dalam hal ini menyatakan bahwa petugas bimbingan konseling ini termasuk tipe petugas yang profesional, sebab beliau direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai petugas bimbingan konseling (tidak mengajar). Hal ini didukung dengan pengalamannya yang sudah 10 tahun membimbing siswa bersama dengan guru –guru lainnya. Akan tetapi, beliau belum dapat dikatakan petugas yang profesional dengan adanya perbandingan dari jumlah seorang guru bimbingan konseling dengan siswa yang ada di MAN 1 Banjarmasin.

Adapun menurut hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling, beliau menyatakan bahwa perbandingan antara jumlah guru bimbingan konseling dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan juga dapat dikatakan mencukupi

dengan adanya keterlibatan (bantuan) dari guru-guru lain. Akan tetapi hal tersebut belum proporsional karena seorang petugas bimbingan konseling harus melayani 531 orang siswa MAN 1 Banjarmasin.

Berdasarkan fakta diatas, menurut analisis penulis petugas bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin dapat dikatakan cukup ideal dalam segi pendidikannya dan cukup berpengalaman di bidangnya. Namun belum bisa dikatakan ideal karena jumlah perbandingan yang tidak sesuai tersebut.

Dengan demikian petugas bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin dapat dikatakan sudah cukup profesional di bidangnya. Hal ini terlihat dengan adanya latar belakang pendidikan dan pengalaman-pengalamannya sehingga tidak dikhawatirkan lagi kecakapan kualitas beliau dalam membimbing dan mendidik para siswa.

2) Program Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan serta memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal tanpa didukung oleh penyelenggaraan layanan bimbingan konseling yang baik. Pelayanan bimbingan konseling hanya dapat dilaksanakan secara baik apabila diprogramkan secara baik pula.

Dari hasil penelitian di MAN 1 Banjarmasin ini terdapat beberapa program layanan yang diberikan kepada siswa guna membantu para siswa yang membutuhkan bantuan. Program-program tersebut meliputi program layanan

orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan konsultasi (lihat pada penyajian data).

Dalam hal ini petugas bimbingan konseling MAN 1 Banjarmasin menyatakan bahwa program-program yang dilaksanakan tersebut akan sangat bermanfaat dan berguna bagi perkembangan diri siswa secara optimal. Sebagaimana telah diketahui, petugas bimbingan konseling hanya 1 orang. Untuk itu dalam menjalankan program bimbingan konseling ini beliau menjalin kerjasama dengan guru-guru lainnya.

Berdasarkan tabel pelaksanaan program-program bimbingan konseling (lihat tabel 4.4), dapat disimpulkan bahwa ada sejumlah 22 program yang direncanakan. Dari semua program tersebut, 16 program telah terlaksana pada semester ganjil, sedangkan 6 program belum terlaksana. Jadi, diperoleh persentase terlaksananya program bimbingan konseling yaitu $\frac{16}{22} \times 100\% = 72,72\%$.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling tentang pelaksanaan program bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini didasarkan karena petugas bimbingan konseling belum memiliki dokumen resmi pelaksanaan program bimbingan konseling.

3) Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh petugas bimbingan konseling dan pihak-pihak lain yang terkait

didalamnya. Pelayanan bimbingan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Banjarmasin dapat diketahui bahwa petugas bimbingan konseling sudah mempunyai pengaturan waktu tertentu yang dijadwalkan oleh sekolah. Hal ini berlaku setiap kali seorang petugas bimbingan konseling memasuki kelas dengan memberikan materi layanan tentang bimbingan konseling atau penyuluhan-penyuluhan lainnya. Sedangkan waktu yang tidak dijadwalkan adalah waktu yang dapat digunakan petugas bimbingan konseling kapan saja apabila menemukan masalah pada siswa, atau jika siswa itu sendiri yang datang kepada petugas bimbingan konseling.

Mengenai prosedur layanan terhadap siswa bermasalah yang dilakukan oleh petugas bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin ini adalah dengan cara memberi bimbingan, khususnya kepada siswa yang mempunyai masalah dengan kasus, dan kasus tersebut disertai dengan gejala yang tampak. Hal seperti ini dapat dilakukan petugas bimbingan konseling dengan menggunakan berbagai macam teknik bimbingan. Selain itu, menurut hasil wawancara dengan petugas bimbingan konseling, beliau menyatakan bahwa hasil dari pemberian bimbingan konseling yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan kenyataan dan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin yang meliputi petugas bimbingan konseling, program bimbingan konseling yang terlaksana, dan pemberian layanan kepada siswa, secara keseluruhan dapat disimpulkan yaitu berada pada kategori cukup baik

b. Persepsi Siswa terhadap Program Bimbingan Konseling

Berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik angket yang penulis tuangkan pada penyajian data, maka dapatlah penulis analisis dalam penjelasan berikut:

1) Petugas Bimbingan Konseling

a) Ditinjau dari Segi Pribadi

Adapun persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi pribadi (melalui pandangan siswa terhadap perhatiannya) itu sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan sangat baik dengan kategori sangat baik, 4 orang (9,52%) menyatakan baik dengan kategori baik, 24 orang (57,14%) menyatakan cukup baik dengan kategori cukup baik, 13 orang (30,95%) menyatakan kurang baik dengan kategori kurang baik, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik (lihat tabel 4.5).

Berdasarkan data yang ada nampaknya persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi pribadi (melalui pandangan siswa terhadap perhatiannya) itu sebagian besar siswa menyatakan pandangannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian petugas bimbingan konseling di sekolah perlu lebih ditingkatkan guna mengembangkan kemandirian siswa. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyatakan pandangannya kurang positif terhadap perhatian petugas bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa cukup baik pandangannya dalam mendapatkan perhatian dari petugas bimbingan konseling.

Untuk persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi pribadi (melalui tanggapan siswa terhadap sikap komunikasinya) itu sebanyak 2 orang (4,76%) menyatakan sangat ramah dengan kategori sangat baik, 9 orang (21,42%) menyatakan ramah dengan kategori baik, 29 orang (69,04%) menyatakan cukup ramah dengan kategori cukup baik, 1 orang (2,38%) menyatakan kurang ramah dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan tidak ramah dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.6).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi pribadi (melalui tanggapan siswa terhadap sikap berkomunikasi) itu sebagian besar siswa menyatakan pandangannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa sikap komunikasi petugas bimbingan konseling di sekolah cukup memberi kesan yang baik, yaitu seperti sikap ramah petugas bimbingan konseling terhadap siswa. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyatakan tidak ramah tanggapannya terhadap sikap berkomunikasi petugas bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa cukup baik tanggapannya dalam mendapatkan sikap berkomunikasi dari petugas bimbingan konseling.

Selanjutnya untuk persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi pribadi (melalui penerimaan siswa terhadap pelayanannya) itu tidak ada siswa yang menyatakan sangat senang dengan kategori sangat baik, 6 orang (14,28%) menyatakan senang dengan kategori baik, 26 orang (61,90%) menyatakan cukup senang dengan kategori cukup baik, 10 orang (23,80%)

menyatakan kurang senang dengan kategori kurang baik, dan tidak ada yang menyatakan tidak senang dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.7).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi pribadi (melalui penerimaan siswa terhadap pelayanannya) itu sebagian besar siswa menyatakan penerimaannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan petugas bimbingan konseling di sekolah cukup membantu dalam memecahkan masalah maupun dalam menghargai keberadaan siswa yang membutuhkan bantuan. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang menyatakan kurang positif dengan pelayanan petugas bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa cukup baik penerimaannya dalam mendapatkan pelayanan bimbingan konseling dari petugas bimbingan konseling.

b) Ditinjau dari Segi Cara Kerja

Adapun persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi cara kerja (melalui pandangan siswa terhadap bimbingan dan arahnya) itu sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan sangat baik dengan kategori sangat baik, 9 orang (21,42%) menyatakan baik dengan kategori baik, 23 orang (54,76%) menyatakan cukup baik dengan kategori cukup baik, 9 orang (21,42%) menyatakan kurang baik dengan kategori kurang baik, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik (lihat tabel 4.8).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi cara kerja (melalui pandangan siswa

terhadap bimbingan dan arahnya) itu sebagian besar siswa menyatakan pandangannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan arahan petugas bimbingan konseling di sekolah cukup optimal dalam mengembangkan kemandirian siswa. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyatakan pandangannya kurang positif terhadap bimbingan dan arahan petugas bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa cukup baik pandangannya dalam mendapatkan bimbingan dan arahan dari petugas bimbingan konseling.

Kemudian untuk persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi cara kerja (melalui tanggapan siswa terhadap hasil cara kerjanya) itu sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan sangat memuaskan dengan kategori sangat baik, tidak ada yang menyatakan memuaskan dengan kategori baik, 26 orang (61,90%) menyatakan cukup memuaskan dengan kategori cukup baik, 14 orang (33,33%) menyatakan kurang memuaskan dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan tidak memuaskan dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.9).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi cara kerja (melalui tanggapan siswa terhadap hasil cara kerjanya) itu sebagian besar siswa menyatakan tanggapannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa cara kerja petugas bimbingan konseling di sekolah memang memberikan hasil yang diinginkan siswa. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyatakan tanggapannya tidak positif terhadap hasil kerja petugas bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa cukup baik tanggapannya terhadap hasil kerja petugas bimbingan konseling.

Selanjutnya untuk persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi cara kerja (melalui penerimaan siswa terhadap kesesuaian cara kerjanya) itu tidak ada siswa yang menyatakan sangat sesuai dengan kategori sangat baik, 5 orang (11,90%) menyatakan sesuai dengan kategori baik, 28 orang (66,66%) menyatakan cukup sesuai dengan kategori cukup baik, 8 orang (19,04%) menyatakan kurang sesuai dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan tidak sesuai dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.10).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi cara kerja (melalui penerimaan siswa terhadap kesesuaian cara kerjanya) itu sebagian besar siswa penerimaannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa cara kerja petugas bimbingan konseling di sekolah dapat dikatakan cukup sesuai dengan profesinya. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang penerimaannya tidak positif terhadap kesesuaian cara kerja petugas bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa cukup baik penerimaannya terhadap kesesuaian cara kerja petugas bimbingan konseling.

c) Ditinjau dari Segi Fungsinya

Adapun persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsinya (melalui pandangan siswa terhadap fungsi sebagai konselor dan pemberi layanan) itu sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan sangat baik dengan kategori sangat baik, 12 orang (28,57%) menyatakan baik dengan kategori baik,

20 orang (47,61%) menyatakan cukup baik dengan kategori cukup baik, 9 orang (21,42%) menyatakan kurang baik dengan kategori kurang baik, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak baik (lihat tabel 4.11).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsinya (melalui pandangan siswa terhadap fungsi sebagai konselor dan pemberi layanan) itu sebagian besar siswa pandangannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi petugas bimbingan konseling sebagai konselor di sekolah cukup terlaksana dengan baik. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyatakan pandangannya kurang positif terhadap petugas bimbingan konseling sebagai konselor.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa cukup baik pandangannya terhadap fungsi petugas bimbingan konseling sebagai konselor.

Untuk persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsinya (melalui tanggapan siswa terhadap kesesuaiannya sebagai tempat berkonsultasi) itu sebanyak 5 orang (11,90%) menyatakan sangat sesuai dengan kategori sangat baik, 12 orang (28,57%) menyatakan sesuai dengan kategori baik, 16 orang (38,09%) menyatakan cukup sesuai dengan kategori cukup baik, 5 orang (11,90%) menyatakan kurang sesuai dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 4 orang (9,52%) menyatakan tidak sesuai dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.12).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsinya (melalui tanggapan siswa terhadap kesesuaiannya sebagai tempat berkonsultasi) itu sebagian besar siswa

menyatakan tanggapannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi petugas bimbingan konseling dalam kesesuaiannya sebagai tempat berkonsultasi telah membuat para siswa cukup percaya dan mempercayakan permasalahannya dengan bantuan petugas bimbingan konseling. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyatakan tanggapannya tidak positif terhadap kesesuaian petugas bimbingan konseling sebagai tempat berkonsultasi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa cukup baik tanggapannya terhadap kesesuaian fungsi petugas bimbingan konseling sebagai tempat berkonsultasi.

Selanjutnya untuk persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsinya (melalui penerimaan siswa terhadap keberadaannya) itu sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan sangat menerima dengan kategori sangat baik, 15 orang (35,71%) menyatakan menerima dengan kategori baik, 19 orang (45,23%) menyatakan cukup menerima dengan kategori cukup baik, 5 orang (11,90%) menyatakan kurang menerima dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 2 orang (4,76%) menyatakan tidak menerima dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.13).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi fungsinya (melalui penerimaan siswa terhadap keberadaannya) itu sebagian besar siswa penerimaannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan petugas bimbingan konseling di sekolah cukup dapat diterima dengan baik dimana keberadaannya akan diperlukan dalam membantu kesulitan yang dihadapi siswa. Walaupun masih ada sebagian kecil

siswa yang penerimaannya tidak positif terhadap keberadaan petugas bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai penerimaan yang cukup baik terhadap keberadaan petugas bimbingan konseling.

2) Program Bimbingan Konseling Ditinjau dari Segi Manfaatnya

Adapun persepsi siswa terhadap program bimbingan konseling ditinjau dari segi manfaat (melalui pandangan siswa terhadap bantuannya) itu sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan sangat membantu dengan kategori sangat baik, 2 orang (4,76%) menyatakan membantu dengan kategori baik, 23 orang (54,76%) menyatakan cukup membantu dengan kategori cukup baik, 7 orang (16,66%) menyatakan kurang membantu dengan kategori kurang baik, dan 9 orang (21,42%) menyatakan tidak membantu dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.14).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi manfaat (melalui pandangan siswa terhadap bantuannya) itu sebagian besar siswa menyatakan pandangannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling yang dijalankan cukup menjadikan siswa terbantu. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyatakan pandangannya tidak positif terhadap bantuan yang diberikan melalui program bimbingan konseling yang diselenggarakan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai pandangan yang cukup baik terhadap bantuan melalui program bimbingan konseling.

Untuk persepsi siswa terhadap program bimbingan konseling ditinjau dari segi manfaat (melalui tanggapan siswa terhadap penyajian informasinya) itu tidak ada yang menyatakan sangat baik dengan kategori sangat baik, 7 orang (16,66%) menyatakan baik dengan kategori baik, 25 orang (59,52%) menyatakan cukup baik dengan kategori cukup baik, 7 orang (16,66%) menyatakan kurang baik dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 3 orang (7,14%) yang menyatakan tidak baik dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.15).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi manfaat (melalui tanggapan siswa terhadap penyajian informasinya) itu sebagian besar siswa menyatakan tanggapannya cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi yang diberikan melalui program bimbingan konseling cukup dapat diperoleh manfaatnya oleh siswa. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menyatakan tanggapannya tidak positif terhadap penyajian informasinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai tanggapan yang cukup baik terhadap penyajian informasi melalui program bimbingan konseling.

Selanjutnya untuk persepsi siswa terhadap program bimbingan konseling ditinjau dari segi manfaat (melalui penerimaan siswa terhadap manfaat yang dirasakan) itu tidak ada yang menyatakan sangat merasakan dengan kategori sangat baik, 5 orang (11,90%) menyatakan merasakan dengan kategori baik, 13 orang (30,95%) menyatakan cukup merasakan dengan kategori cukup baik, 18 orang (42,85%) menyatakan kurang merasakan dengan kategori kurang baik, dan

sebanyak 6 orang (14,28%) menyatakan tidak merasakan dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.16).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi manfaat (melalui penerimaan siswa terhadap manfaat yang dirasakan) itu sebagian besar siswa penerimaannya kurang positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa nampaknya kurang merasakan manfaat dari program bimbingan konseling yang dilaksanakan. Penyebabnya dapat dikarenakan siswa memang belum sepenuhnya mengerti tentang manfaat sebenarnya yang telah diperoleh. Walaupun masih ada juga sebagian kecil siswa yang penerimaannya tidak positif terhadap manfaat yang dirasakan terhadap program bimbingan konseling.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kurang baik penerimaannya terhadap manfaat yang dirasakan terhadap program bimbingan konseling.

3) Bimbingan Konseling Ditinjau dari Segi Layanannya

Adapun persepsi siswa terhadap bimbingan konseling ditinjau dari segi layanannya (melalui pandangan siswa terhadap layanan-layanannya) itu tidak ada yang menyatakan sangat baik dengan kategori sangat baik, 3 orang (7,14%) menyatakan baik dengan kategori baik, 30 orang (71,42%) menyatakan cukup baik dengan kategori cukup baik, 9 orang (21,42%) menyatakan kurang baik dengan kategori kurang baik, dan tidak ada yang menyatakan tidak baik (lihat tabel 4.17).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi layanannya (melalui pandangan siswa terhadap layanan-layanannya) itu sebagian besar siswa berpandangan cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling melalui prosedur layanan-layanan yang dilakukan telah berjalan dengan cukup maksimal terhadap siswa, yang mana ini didukung dengan tidak adanya siswa yang berpandangan kurang positif atau tidak positif sekalipun.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa berpandangan cukup baik terhadap bimbingan konseling ditinjau dari segi layanan-layanannya.

Untuk persepsi siswa terhadap bimbingan konseling ditinjau dari segi layanannya (melalui tanggapan siswa terhadap pemberian materi layanan di kelas) itu sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan sangat jelas dengan kategori sangat baik, 6 orang (14,28%) menyatakan jelas dengan kategori baik, 19 orang (45,23%) menyatakan cukup jelas dengan kategori cukup baik, 15 orang (35,71%) menyatakan kurang jelas dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan tidak jelas dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.18).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi layanannya (melalui tanggapan siswa terhadap pemberian materi layanan di kelas) itu sebagian besar siswa bertanggapan cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian materi di kelas juga mempunyai manfaat tersendiri yang dapat mengembangkan kemandirian optimal siswa dengan cukup manfaat yang didapat dari adanya

layanan tersebut. Walaupun ada sebagian kecil siswa bertanggung tidak positif terhadap materi layanan yang disajikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa bertanggung cukup baik terhadap materi layanan di kelas.

Selanjutnya untuk persepsi siswa terhadap bimbingan konseling ditinjau dari segi layanannya (melalui penyampaian materi informasi) itu tidak ada yang menyatakan sangat memahami dengan kategori sangat baik, 7 orang (16,66%) menyatakan memahami dengan kategori baik, 20 orang (47,61%) menyatakan cukup memahami dengan kategori cukup baik, 10 orang (23,80%) menyatakan kurang memahami dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 5 orang (11,90%) menyatakan tidak memahami dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.19).

Berdasarkan data yang ada tentang persepsi siswa terhadap petugas bimbingan konseling ditinjau dari segi layanannya (melalui penyampaian materi informasi) itu sebagian besar siswa menerimanya dengan cukup positif. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi informasi dapat dicerna dengan cukup baik oleh pola pikir siswa. Walaupun ada sebagian kecil siswa yang menerimanya dengan tidak positif terhadap penyampaian materi informasi yang disajikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa menerima dengan cukup baik terhadap penyampaian materi informasi yang disajikan.

Berdasarkan keterangan-keterangan diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling yang berada pada kategori cukup baik ada 14, yaitu pada tabel 4.5 tentang pribadi petugas bimbingan konseling dalam hal perhatiannya, pada tabel 4.6 tentang sikap

berkomunikasinya, pada tabel 4.7 tentang pelayanannya, pada tabel 4.8 tentang cara kerja petugas bimbingan konseling dalam hal bimbingan dan arahnya, pada tabel 4.9 tentang hasil cara kerjanya, pada tabel 4.10 tentang kesesuaian cara kerjanya, pada tabel 4.11 tentang fungsi petugas bimbingan konseling dalam hal fungsinya sebagai konselor dan pemberi layanan, pada tabel 4.12 tentang kesesuaiannya sebagai tempat berkonsultasi, pada tabel 4.13 tentang keberadaannya, pada tabel 4.14 tentang manfaat program bimbingan konseling dalam hal bantuannya, pada tabel 4.15 tentang penyajian informasinya, pada tabel 4.17 tentang bimbingan konseling dalam hal layanan-layanannya, pada tabel 4.18 tentang pemberian materi layanan di kelas, dan pada tabel 4.19 tentang penyampaian materi informasi.

Sedangkan yang berada pada kategori kurang baik ada 1, yaitu pada tabel 4.16 tentang manfaat program bimbingan konseling dalam hal manfaat yang dirasakan.

Sehingga secara keseluruhan jika dijumlahkan hal diatas menunjukkan hasil 780,87% dibagi 14, maka hasil akhirnya adalah 55,77% pada kategori cukup baik. Sedangkan untuk kategori kurang baik, 42,85% dibagi 1, maka hasil akhirnya adalah tetap yaitu 42,85%.

Dari 15 pertanyaan, ada 14 pertanyaan yang ditanggapi siswa dengan cukup baik dan ada 1 pertanyaan yang ditanggapi siswa dengan kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan dari perbandingan kategori diatas bahwa persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling berada pada kategori cukup baik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa terhadap Program Bimbingan Konseling

1) Pengaruh Teman Sekelompok

Adanya pengaruh teman sekelompok, mengenai informasi siswa kepada temannya tentang bimbingan konseling itu tidak ada siswa yang menyatakan sangat sering dengan kategori sangat baik, 1 orang (2,38%) menyatakan sering dengan kategori baik, 10 orang (23,80%) menyatakan cukup sering dengan kategori cukup baik, 18 orang (42,85%) menyatakan kurang sering dengan kategori kurang baik, dan 13 orang (30,95%) menyatakan tidak sering dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.20).

Untuk pengaruh teman sekelompok, mengenai saran siswa kepada temannya yang mempunyai masalah itu sebanyak 13 orang (30,95%) menyatakan menyarankan agar berkonsultasi dengan petugas bimbingan konseling dengan kategori sangat baik, 3 orang (7,14%) menyatakan menyarankan agar berkonsultasi dengan wali kelas dengan kategori baik, tidak ada yang menyatakan menyarankan agar berkonsultasi dengan guru piket dengan kategori cukup baik, 4 orang (9,52%) menyatakan mendiamkannya saja dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 22 orang (52,38%) yang menyatakan menasehati sendiri dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.21).

Kemudian untuk pengaruh teman sekelompok mengenai alasan siswa berkonsultasi dengan petugas bimbingan konseling itu sebanyak 15 orang (35,71%) menyatakan kemauan sendiri dengan kategori sangat baik, 8 orang (19,04%) menyatakan dipanggil petugas bimbingan konseling dengan kategori baik, tidak ada yang menyatakan dipanggil wali kelas dengan kategori cukup baik,

1 orang (2,38%) menyatakan dipanggil guru piket dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 18 orang (42,85%) menyatakan dorongan teman dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.22).

Kelompok atau teman besar pengaruhnya bagi seorang siswa sebab informasi bimbingan konseling dapat bersumber dari temannya yang pernah berhubungan dengan petugas bimbingan konseling. Kalau informasi yang diperolehnya tersebut baik, maka persepsi siswa tersebut mungkin baik pula. Apalagi jika temannya memberikan saran agar selalu berkonsultasi jika ada masalah, dan akan jauh lebih baik lagi jika siswa mempunyai alasan berkonsultasi dengan kemauan sendiri bukan dari adanya dorongan orang lain. Tetapi jika sebaliknya, maka akan memberikan persepsi yang kurang baik atau bahkan tidak baik juga pada temannya, sehingga dapat menghambat proses pemberian bimbingan.

Dari hasil penelitian, sebagian besar siswa menyatakan kurang sering menerima informasi yang baik tentang bimbingan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa informasi siswa kepada temannya tentang bimbingan konseling berada pada kategori kurang baik. Sedangkan sebagian besar siswa menyatakan apabila apabila memberikan saran kepada teman yang mempunyai masalah lebih memilih menasehati sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa saran siswa kepada temannya yang mempunyai masalah berada pada kategori tidak baik. Kemudian ditemukan juga sebagian besar siswa menyatakan apabila berkonsultasi dengan petugas bimbingan konseling, yaitu dengan alasan dorongan teman. Hal ini berarti siswa masih belum bisa percaya diri dan masih terlihat takut, sehingga tidak

mengandalkan kemauan sendiri untuk berkonsultasi. Hal ini menunjukkan bahwa alasan siswa berkonsultasi dengan petugas bimbingan konseling berada pada kategori tidak baik.

2) Pemahaman Siswa tentang Arti dan Maksud Bimbingan Konseling

Adanya pemahaman siswa tentang arti dan maksud bimbingan konseling itu tidak ada siswa yang menyatakan sangat memahami dengan kategori sangat baik, 9 orang (21,42%) menyatakan memahami dengan kategori baik, 17 orang (40,47%) menyatakan cukup memahami dengan kategori cukup baik, 11 orang (26,19%) menyatakan kurang memahami dengan kategori kurang baik, dan 5 orang (11,90%) menyatakan tidak memahami dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.23).

Untuk pengetahuan siswa tentang bimbingan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang mempunyai masalah saja itu sebanyak 2 orang (4,76%) menyatakan sangat mengetahui dengan kategori sangat baik, 8 orang (19,04%) menyatakan mengetahui dengan kategori baik, 11 orang (26,19%) menyatakan cukup mengetahui dengan kategori cukup baik, 14 orang (33,33%) menyatakan kurang mengetahui dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 7 orang (16,66%) yang menyatakan tidak mengetahui dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.24).

Pemahaman siswa tentang arti dan maksud bimbingan konseling serta pengetahuan siswa tentang bimbingan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang mempunyai masalah saja sangat menentukan positif tidaknya persepsi siswa tentang layanan itu sendiri. Siswa yang memahami (mengetahui)

tentang bimbingan konseling akan mempunyai kecenderungan sikap yang positif terhadap bimbingan konseling. Begitu pula sebaliknya siswa yang tidak memahami (mengetahui) tentang bimbingan konseling, tentu akan sulit untuk melakukan penilaian yang positif dan bisa saja punya kecenderungan yang negatif.

Berdasarkan data yang disajikan menunjukkan sebagian besar siswa cukup memahami maksud dari bimbingan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang arti dan maksud bimbingan konseling di sekolah sudah cukup baik. Akan tetapi, untuk pengetahuan siswa tentang bimbingan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang mempunyai masalah saja ternyata kurang diketahui sebagian besar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa petugas bimbingan konseling harus lebih memberikan pengetahuan lebih tentang hal tersebut, sebab ini penting bagi perkembangan diri siswa secara optimal. Kemungkinan tanpa disadari siswa yang kurang mengetahui ini dikarenakan siswa belum memahami dengan benar tentang bimbingan konseling. Atas kenyataan diatas, maka pengetahuan siswa tentang bimbingan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang mempunyai masalah saja itu berada pada kategori kurang baik.

3) Kemampuan Petugas Bimbingan Konseling

Adanya kemampuan petugas bimbingan konseling (dalam hal keaktifannya memantau siswa) itu tidak ada siswa yang menyatakan sangat aktif dengan kategori sangat baik, 3 orang (7,14%) menyatakan aktif dengan kategori baik, 11 orang (26,19%) menyatakan cukup aktif dengan kategori cukup baik, 27 orang (64,28%) menyatakan kurang aktif dengan kategori kurang baik, dan

sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan tidak aktif dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.25).

Untuk kemampuan petugas bimbingan konseling (dalam hal menjalankan tugasnya) itu sebanyak 1 orang (2,38%) menyatakan sangat baik dengan kategori sangat baik, 3 orang (7,14%) menyatakan baik dengan kategori baik, 26 orang (61,90%) menyatakan cukup baik dengan kategori cukup baik, 12 orang (28,57%) menyatakan kurang baik dengan kategori kurang baik, dan tidak ada yang menyatakan tidak baik dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.26).

Kemudian untuk kemampuan petugas bimbingan konseling (dalam hal kesan siswa terhadap kemampuannya ketika menyampaikan atau memberikan layanan) itu tidak ada siswa yang menyatakan sangat menarik dengan kategori sangat baik, 2 orang (4,76%) menyatakan baik dengan kategori menarik, 18 orang (42,85%) menyatakan cukup menarik dengan kategori cukup baik, 17 orang (40,47%) menyatakan kurang menarik dengan kategori kurang baik, dan sebanyak 5 orang (11,90%) menyatakan tidak menarik dengan kategori tidak baik (lihat tabel 4.27).

Kemampuan petugas bimbingan konseling dalam hal keaktifannya memantau siswa dan dalam menjalankan tugasnya serta ketika memberikan atau menyampaikan layanan kepada siswa akan sangat mempengaruhi persepsi siswa untuk kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan. Kemampuan petugas bimbingan konseling sangat diperhitungkan oleh siswa. Kemampuan itu adaah tentang keaktifannya, sebab apabila petugas bimbingan konseling tidak aktif tentunya siswa akan melakukan penyelewengan tingkah laku dalam

ketidakaktifan petugas bimbingan konseling, sebab keaktifan ini biasanya lebih dilakukan petugas bimbingan konseling untuk memantau perubahan tingkah laku siswa yang terkena kasus yang nampak. Hal ini tentunya berhubungan dengan tugas yang dijalankan petugas bimbingan konseling termasuk juga pemberian atau penyampaian layanannya kepada siswa.

Dari hasil penelitian, sebagian besar siswa menyatakan bahwa keaktifan petugas bimbingan konseling dalam memantau siswa itu kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa petugas bimbingan konseling kurang memberi pengaruh terhadap pemantauan yang dilakukan sehingga siswa kurang merasakan pemantauan tersebut. Dalam keaktifan petugas bimbingan konseling ini dalam memantau siswa berada pada kategori kurang baik. Sedangkan sebagian besar siswa menyatakan bahwa tugas yang dijalankan petugas bimbingan konseling berjalan dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan petugas bimbingan konseling cukup memberi pengaruh baik pada tugasnya sebagai pembimbing sekaligus konselor yang mempunyai tugas (kewajiban) terhadap siswa dalam membantu kesulitannya. Untuk itu kemampuan petugas bimbingan konseling dalam hal menjalankan tugasnya berada pada kategori cukup baik. Kemudian untuk pemberian dan penyampaian layanan petugas tentu memiliki hal-hal yang menarik (berkesan) yang salah satunya adalah menciptakan suasana akrab. Berdasarkan analisis, hal tersebut cukup menggugah perasaan siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah. Dalam hal ini sebagian besar siswa menyatakan bahwa kemampuan petugas dalam pemberian atau penyampaian

layanan yang disajikan itu cukup menarik perhatian dan memberikan kesan tersendiri di hati siswa sehingga termasuk pada kategori cukup baik.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling berada pada kategori cukup baik ada 3, yaitu pada tabel 4.23 tentang pemahaman siswa tentang arti dan maksud bimbingan konseling, pada tabel 4.26 tentang kemampuan petugas bimbingan konseling dalam hal menjalankan tugasnya, dan pada tabel 4.27 tentang kesan siswa terhadap kemampuannya dalam menyampaikan atau memberikan layanan.

Sedangkan yang berada pada kategori kurang baik juga ada 3, yaitu pada tabel 4.20 tentang pengaruh teman sekelompok dalam hal informasi siswa kepada temannya, pada tabel 4.24 tentang pengetahuan siswa mengenai bimbingan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang mempunyai masalah saja, dan pada tabel 4.25 tentang kemampuan petugas bimbingan konseling dalam hal keaktifannya memantau siswa.

Kemudian yang berada pada kategori tidak baik ada 2, yaitu pada tabel 4.21 tentang pengaruh teman sekelompok dalam hal saran siswa kepada temannya yang mempunyai masalah dan pada tabel 4.22 tentang hal alasan siswa berkonsultasi dengan petugas bimbingan konseling.

Sehingga secara keseluruhan jika dijumlahkan hal diatas menunjukkan hasil 145,22% dibagi 3, maka hasil akhirnya adalah 48,40% untuk kategori cukup baik, dan 140,46% dibagi 3, maka hasil akhirnya adalah 46,82% untuk kategori

kurang baik, serta 95,23% dibagi 2, maka hasil akhirnya adalah 47,61% untuk kategori tidak baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari perbandingan kategori diatas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa kelas XI MAN 1 Banjarmasin terhadap program bimbingan konseling berada pada kategori cukup.

Dari pemaparan diatas mengenai pelaksanaan program bimbingan konseling di MAN 1 Banjarmasin dapat dikatakan terlaksana cukup baik. Hal ini berkaitan dengan persepsi siswa MAN 1 Banjarmasin terhadap bimbingan konseling yang menunjukkan hasil tidak jauh berbeda yaitu berada pada kategori cukup baik dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya juga dapat disimpulkan cukup baik.